

**PENGARUH MODEL JOYFUL LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS III DI SD NEGERI 004 KOTO KOMBU**

Irmawati¹, Helbi Akbar², Ikrima Mailani³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

irmaami1405@gmail.com

helbiakbar@gmail.com

3ikrimamailani@gmail.com

Abstrak:

Model Joyful Learning adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat keterkaitan antara pendidik dan peserta didik dimana penciptaan lingkungan pembelajaran yang dibuat menyenangkan dan merangsang anak untuk belajar dengan suasana kelas yang diciptakan penuh kegembiraan sehingga membawa kegembiraan pula dalam belajar. Maka joyfull learning dikatakan mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Dalam pra Penelitian di SD Negeri 004 Koto Kombu, Kec. Hulu Kuantan Kab.Kuantan Singingi Selama proses pembelajaran guru menerapkan pembelajaran menyenangkan (joyful learning) namun masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar, masih ada siswa yang belum memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, Pengetahuan yang diterima oleh siswa cenderung tidak bertahan lama dan masih ada siswa yang tidak bertanya tentang pelajaran yang belum di pahami. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model Joyful Learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam dan budi pekerti kelas III di SD Negeri 004 Koto Kombu Kec. Hulu Kuantan Kab. Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal dengan sampel penelitian berjumlah 14 orang dan 1 orang guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu angket dan untuk pengumpulan data sekunder yang di gunakan yaitu wawancara,observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model joyful learning berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 004 Koto Kombu dengan nilai signifikansi(Sig.) 0,002 lebih kecil dari probalitas 0,05 atau $0,002 < 0,05$. Demikianlah dengan nilai t hitung 3,958 lebih besar dari nilai t tabel 0,5324. Maka terdapat pengaruh model joyful learning terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Model Joyful Learning; Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang penting dari kehidupan , baik dalam kehidupan bernegara, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar di tentukan oleh maju-mundur pendidikan di Negara itu.¹ Pendidikan seringkali diartikan dengan usaha sadar yang di lakukan dalam rangka membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadikannya sebagai manusia seutuhnya.²

Pendidikan yang di pelajari oleh setiap siswa di sekolah tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga mempelajari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah proses mendidikan ajaran – ajaran islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah di yakini, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun akhirat.³

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat di perlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena dorong motivasi. Salah satu faktor dari dalam diri menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.

Siswa yang termotivasi dalam belajar yaitu memiliki hasrat dan keinginan berhasil,

adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan serta adanya penghargaan dalam belajar.

Guru harus menyadari betapa pentingnya motivasi didalam membimbing belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) yang dapat mendorong siswa agar mau belajar. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pelajaran yang akan disampaikan guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas diharapkan bisa mencuatkan kreatifitas siswa secara sempurna sehingga hasil belajar menjadi jauh lebih baik.⁴

Joyful learning adalah sistem belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Mengingat pada kenyataan masa sekarang, sebagian besar siswa beranggapan bahwa belajar merupakan suatu hal yang sangat berat di rasakan. Hal itu di sebabkan oleh proses pembelajaran yang sangat monoton dan membosankan kurang greget, sehingga tidak menimbulkan adanya sebuah tantangan. Hal ini tidak boleh di biarkan terus menerus karena bisa mengakibatkan terbunuhnya daya kreativitas para siswa secara perlahan. Kegiatan belajar yang menyenangkan dengan pola permainan bisa saja menjadi salah satu solusi alternative untuk mengatasi kendala tersebut atas.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri 004 Koto Kombu dengan Guru PAI dan Budi Pekerti bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) agar siswa termotivasi dalam proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran guru menerapkan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) namun masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar, masih ada siswa yang belum memiliki keberanian dalam

¹Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 1.

² Fathur Rohman, *Strategi Pembelajaran PAI* (Jepara : Penerbit Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Unisnu Jepara), hlm. 20.

³ *Ibid*, hlm. 22.

⁴ Agus Nurjaman, *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa* (Bogor : Penerbit Guepedia, 2019), hlm. 3.

menyampaikan pendapat, Pengetahuan yang diterima oleh siswa cenderung tidak bertahan lama dan masih ada siswa yang tidak bertanya tentang pelajaran yang belum di pahami.⁵

Metodologi Penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis Penelitian kuantitatif Asosiatif Kausal. Dengan ini peneliti menggunakan rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

B. Waktu dan lokasi

Waktu penelitian ini di laksanakan selama 3 bulan dari tanggal 22 Mei sampai 22 Agustus yang berlokasi di SD Negeri 004 Koto Kombu , Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas III dengan jumlah 14 orang siswa dan 1 orang guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Sedangkan objek penelitian adalah pengaruh model joyful learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama islam dan budi pekerti kelas III di SD Negeri 004 Koto Kombu.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III dan 1 orang guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 14 orang siswa dan 1 orang guru di antaranya 5 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan serta 1 orang guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut yang digunakan dalam pengumpulan data

1. Observasi
2. Interview (Wawancara)
3. Angket
4. Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu Model *Joyful learning* sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X serta Motivasi Belajar siswa sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y.

Untuk Data interval yang tergolong pada uji statistik parametris yang salah satu rumusnya regresi linear sederhana dengan rumus nya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx + e$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum (xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

$$e = \text{Error/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)}$$

Keterangan :

⁵ Wawancara dengan Narti S. Pd. I tanggal 30 maret 2022, di Rumah Desa Sungai Manau

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 226

a = Nilai taksiran pada saat $x = 0$

a = *Intercept* (konstanta) dan b koefisien regresi

b = Koefisien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unit akibat adanya perubahan tiap satu unit x

X = *Independen variabel/* variabel bebas/ variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam hal ini variabel b

Y = *Dependent varibel /* variabel tidak bebas/ variabel yang dipengaruhi lain.

Pembahasan

1. Model Joyful learning

a. Pengertian Model *joyful learning*

Joyful menurut kamus bahasa inggris adalah mengembirakan menyenangkan dan kebahagiaan sedangkan *Learning* merupakan belajar yang mendapatkan dan mengetahui banyak hal. *Joyful learning* adalah sistem belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Mengingat pada kenyataan masa sekarang, sebagaimana besar siswa beranggapan bahwa belajar merupakan suatu hal yang sangat berat dirasakan. Hal itu disebabkan oleh proses pembelajaran yang sangat monoton dan membosankan kurang greget, sehingga tidak menimbulkan adanya sebuah tantangan. Hal ini tidak boleh dibiarkan terus menerus karena bisa mengakibatkan terbunuhnya daya kreativitas para siswa secara perlahan.

⁷

b. Tujuan pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*)

Tujuan Pembelajaran *Joyful Learning* dikemukakan oleh Rusman, yakni agar peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam pembelajaran karena pembelajaran diselenggarakan secara nyaman dan menyenangkan dengan melibatkan

peserta didik baik fisik maupun psikis. Dalam hal ini guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai minat dan kecerdasan peserta didik. Secara khusus tujuan pembelajaran yang menyenangkan adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar dan memberikan sumbangan sepenuhnya bagi kebahagiaan, kompetensi, kecerdasan dan keberhasilan mereka sebagai peserta didik.⁸

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Joyful Learning*

1. Tahap persiapan yaitu mengajak peserta didik keluar dari keadaan mental yang pasif, menyingkirkan rintangan belajar, merangsang minat dan ingin tahu peserta didik, memberi peserta didik perasaan positif untuk menguasai pembelajaran, menjadikan peserta didik aktif, tergugah untuk berpikir dan mengajak peserta didik untuk keluar dari keterasingan dan masuk dalam komunitas belajar.

2. Tahap penyampaian yaitu siklus untuk mempertemukan proses pembelajaran dengan materi pembelajaran secara positif dan menarik. Pada tahap ini pula guru menyampaikan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan hal-hal nyata dalam kehidupan sehari-hari dan diasosiasikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat oleh peserta didik sebelumnya.⁹

3. Tahap pelatihan yaitu meminta peserta didik berulang-ulang mempraktekan suatu keterampilan dan memberikan umpan balik. Peserta didik pula diminta untuk membericarakan apa yang mereka alami dan apa saja yang dapat meningkatkan prestasinya.

⁷ Agus Nurjaman, *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa, ...*, hlm. 3

⁸ Sufiana Marzuki, "*Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*", dalam jurnal *pemeikiran islam*, Vol.7, No.1 Juli 2021 (Kendari: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), hlm .126.

⁹ *Ibid*, hlm. 133.

Pembelajaran dibuat seolah-olah peserta didik sedang bermain dan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik maka guru dapat memberikan humor dalam proses pembelajaran.

4. Tahap penutup yaitu guru memberikan penguatan pada materi yang telah diterima peserta didik dengan memusatkan perhatiannya. Penguatan dalam tahap ini dilakukan dengan meminta peserta didik membuat kesimpulan berupa kata-kata, lagu ataupun pantun. Dari penerapan langkah-langkah pembelajaran *joyful learning* tersebut, maka guru hendaknya memotivasi tumbuhnya harga diri peserta didik dengan menghargai kontribusi, gagasan, ide dari mereka serta memberi rasa aman (fisik dan psikis) dalam lingkungan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan merasa senang untuk terlibat secara fisik dan psikis dalam proses pembelajaran dan dapat menggugah serta memberikan sumbangan sepenuhnya pada penajaman kecerdasan, kompetensi dan kebahagiaan mereka sebagai peserta didik.¹⁰

d. Indikator pembelajaran yang menyenangkan adalah:

- 1) Adanya perhatian penuh atau fokus, antusias, semangat dan konsentrasi tinggi.
- 2) Berani mencoba/melakukan sesuatu, mempertanyakan sesuatu, dan tidak merasa takut melakukan sesuatu.
- 3) Terlihat ekspresi wajah membahagiakan, senang, ceria/gembira serta bertepuk tangan.¹¹

¹⁰ *Ibid*, hlm. 133.

¹¹ Rohani dkk, Pengaruh *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar , dalam jurnal pendidikan, sejarah, dan

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang mengerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang mengerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Guru hendaknya menciptakan suasana yang lebih baik. Di mana proses pembelajaran merupakan bagian penting dari lembaga formal, serta proses ini terdapat subjek siswa dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Keberhasilan mengajar tergantung pada bagaimana proses itu pembelajaran terjadi.¹²

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

1. Peran Motivasi Dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat di pecahkan berkat bantuan hal-hal yang di lalunya.

ilmu-ilmu social, Vol 5, Agustus 2021(Sumatra Utara: UNSU,2021), hlm. 210.

¹²Muqtakdir Nurfalaq Syarif dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA”, dalam jurnal Biotek Volume 101 Juni 2022 (Indonesia: STKIP Pembangunan Indonesia, 2022), hlm. 103.

2. Peran Motivasi Dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikit sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan tekanan belajar.¹³

c. Indikator Motivasi Belajar

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.¹⁴

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki

motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan di hukum oleh orang tua.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang di pengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi di akui dan di hargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat di samping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung anatar siswa dan guru.¹⁵

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, di pahami, dan di hargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian

¹³ Hamzah B.uno, *Teori Motivasi & pengukuran* (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara , 2021), hlm27-28

¹⁴ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta : Pnedit Deepublish, 2020), hlm. 9.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 10.

masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkam siswa dapat belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah di bentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan , di perbaiki, atau di ubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor perndorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.¹⁶

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua variabel atau variabel penelitian yang bersifat sebab akibat, data kuantitatif, teknik analisa data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus regresi linear sederhana untuk menentukan adakah pengaruh model joyful learning sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa variabel Y.

Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardi zed Coefficien ts	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.800	7.582		.897	.387
1 Model joyful lerning	.829	.209	.753	3.958	.002

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Pada tabel di atas , di dapatkan persamaan regresi linear sederhana di mana $Y = a + Bx$ adalah sebagai Berikut:

a (Konstanta dari unstandardized coefficients) sebesar 6,800. Sedangkan b yang merupakan angka koefisien regresi

nilainya adalah sebesar 0,892 Berdasarkan nilai- nilai tersebut, maka persamaan yang dapat di buat adalah sebagai berikut: $Y = 6,800 + 0,829X$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif(+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa variabel X (Model *joyful learning*) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi belajar siswa).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh di mana hipotesis yang di ajukan adalah:

Ho : $\rho = 0$ Tidak ada pengaruh *model joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa

Ha : $\rho \neq 0$ Ada pengaruh model *joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.). berdasarkan hasil ouput SPSS dengan persamaan :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh model *joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh model *joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Pada tabel di atas , nilai signifikansi adalah sebesar 0,002 sehingga dapat dibuat persamaan yaitu Nilai signifikansi(Sig.) 0,002 lebih kecil dari probalitas 0,05 atau $0,002 < 0,05$. Maka dapat di simpulkan bahwa model *joyful learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 004 Koto Kombu.

Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t hitung dengan t table, di mana dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar > dari nilai tabel maka terdapat pengaruh model *joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa.

¹⁶Ibid, hlm. 11.

- b. Jika nilai t hitung lebih kecil < dari nilai tabel maka tidak terdapat pengaruh model *joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan SPSS versi 20.0 di dapatkan nilai t hitung sebesar 3.958. Adapun nilai t table, di cari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df) = } n-2 = 14-2 = 12$$

Nilai t 0,025 dengan df 12, maka pada table distribusi nilai t tabel adalah sebesar 0,5324. Karena nilai t hitung 3,958 lebih besar dari nilai t tabel 0,5324. Maka terdapat pengaruh model *joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengolahan data primer melalui angket dengan dokumentasi SPSS versi 20.0 maka dapat di simpulkan bahwa ter`dapat pengaruh model *joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 004 Koto Kombu.

Untuk presentasi besaran pengaruh model *joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa dapat di lihat dari output R Square yang tercantum pada tabel berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.566	.530	2.304

- a. Predictors: (Constant), Model joyful lerning

Nilai R Square yang tercantum pada tabel di atas adalah 0,566 maka dapat di simpulkan bahwa presentase pengaruh metode *joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah 56,6%. Sedangkan sisahnya sisanya 43,4 % di pengaruhi oleh faktor lain selain variable X (*Model joyful learning*).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil obervasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas III di SD Negeri 004 Koto

Kombu Hulu Kuantan, bahwa model *joyful learning* telah di lakukan dengan baik antara guru dengan siswa dan motivasi belajar sudah cukup baik namun perlu di tingkatkan lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh “model *joyful learning*” terhadap “motivasi belajar siswa” pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas III SD Negeri 004 Koto Kombu. Kesimpulan tersebut di ambil dari hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan pengambilan keputusan jika nilai Signifikan (Sig) lebih kecil < dari probalitas 0,05 maka terdapat pengaruh model *joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa dan jika nilai Signifikan (Sig) lebih besar > dari probalitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh model *joyful learning* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil output software SPSS 20.0 diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.). 0,002 lebih kecil dari probalitas 0,05 atau 0,002 < 0,05. Demikianlah pula dengan Uji Regresi di mana nilai t hitung adalah 3,958 lebih besar di bandingkan nilai t tabel 0,5324.

DAFTAR PUSTAKA

Fathur Rohman. Strategi Pembelajaran PAI. Jepara : Penerbit Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara, 2019

Lestari Titik Endang. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020

Muqtadir Nurfalaf Syarif Dkk, Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar IPA,
[Jurnal Biotek tahun 2022] diakses
20 Januari 2023 jam 08.00.

Muslim. Pengaruh Perhatian Orang Tua
Terhadap Prestasi Belajar Anak
Dalam Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam. Yogyakarta : Penerbit
Deepublish, 2020

Nurjaman Agus. Joyful Learning
Mencuatkan Kreativitas Siswa. Bogor:
Penerbit Guepedia, 2019

Rohani Alia, Pengaruh Joyful Learning
Terhadap Hasil Belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial Peserta Didik
Kelas V Sekolah Dasar, [Jurnal
Pendidikan , Sejarah, dan Ilmu-ilmu
Sosial tahun 2021] hlm2018-210
diakses tanggal 10 Januari 2023 jam
13.00.

Sufiana Marzuki, Joyful Learning:
Strategi Alternatif Menuju
Pembelajaran Menyenangkan, [Jurnal
Pemikiran Islam tahun 2021] hlm 126
diakses 23 Januari 2023 jam 11.00.

Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif.
Bandung:Alfabeta, 2019

Uno B Hamzah. Teori motivasi &
pengukuran. Jakarta Timur : PT Bumi
Aksara, 2021